

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan

1. Pengkajian

Dari hasil pengkajian ditemukan Ny. A umur 26 tahun dengan masalah keperawatan resiko perfusi serebral tidak efektif. Dengan data keluhan pusing, mual, TTV TD 193/130mmHg (MAP 151), Nadi 108x/menit, memiliki riwayat hipertensi namun sudah 3 bulan tidak minum obat antihipertensi.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan pada Ny. A adalah resiko perfusi serebral tidak efektif dengan faktor resiko TD 193/130 mmHg, nadi 108x/menit

3. Intervensi

Perencanaan pada Ny. A adalah manajemen TIK, dengan kriteria yang ingin dicapai yaitu tekanan arteri rata-rata (MAP) dalam batas normal, nadi perifer dalam batas normal, sakit kepala menurun, tekanan intracranial membaik. Dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif tindakan yang di rencanakan mulai dari observasi yaitu monitor MAP, monitor tanda dan gejala peningkatan TIK, dilanjutkan dengan terapeutik yaitu pemberian elevasi kepala 30°, serta kolaborasi pemberian obat.

4. Implementasi

Pelaksanaan Tindakan kasus ini dilaksanakan sesuai dengan masalah keperawatan yang muncul dari klien berdasarkan kebutuhan klien dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif. Implementasi yang dilakukan adalah pemantauan MAP dan pemberian elevasi kepala 30° dengan tindakan lainnya monitor tanda dan gejala TIK, dan pemberian obat.

5. Evaluasi

Selama dilakukan perawatan kurang lebih 1,5 jam, evaluasi dari diagnose keperawatan resiko perfusi serebral tidak efektif berdasarkan kriteria yang penulis susun tidak ditemukan masalah. Namun dari diagnosa keperawatan tersebut tidak terjadi perfusi serebral tidak efektif dengan kriteria hasil yang telah dicapai tekanan arteri rata-rata (MAP) membaik, takikardi membaik, sakit kepala tidak ada,

tekanan intra kranial membaik dan selanjutnya dilakukan tindak lanjut asuhan keperawatan di ruang perawatan.

B. Saran

1. Bagi klien dan keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan agar klien dapat membangun tekad dan dapat lebih memotivasi diri untuk sehat, menyikapi kondisi sakit dengan optimis dan melakukan penatalaksanaan secara mandiri seperti memposisikan elevasi kepala 30° dan menganjurkan untuk selalu rutin dalam meminum obat antihipertensi sehingga penyakit kronis dapat terkontrol dengan baik.

2. Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan asuhan keperawatan secara holistic yang meliputi kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Terlebih terhadap asuhan keperawatan dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif.

3. Bagi pihak RS Suaka Insan Banjarmasin

Bagi rumah sakit diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan yang optimal serta meningkatkan sumber daya manusia serta mengembangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan pada klien khususnya dengan masalah hipertensi, layanan dapat melalui penyuluhan, seinar, dan pelatihan.